



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ALIH KODE DALAM PENULISAN CAPTION PADA PLATFORM INSTAGRAM: PENELITIAN SOSIOLINGUISTIK

Ade Putri Ardiyanti¹⁾, Herawati Ayu Larasati²⁾, Ratna Dewi Kartikasari³⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeude, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan

²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeude, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan

³⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeude, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan

herawatilaras26@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai makhluk hidup sosial, komunikasi dan interaksi sosial merupakan sebuah keharusan yang dilakukan. Dalam interaksi sosial terjadi proses komunikasi yang kerap menimbulkan penutur menggunakan variasi Bahasa. Pada zaman yang sudah serba modern, interaksi sosial juga bisa berlangsung atau terjadi di media sosial. Media sosial merupakan alat atau wadah pengekspresian diri dimana pada media sosial juga terdapat interaksi dan komunikasi sosial. Ada banyak media sosial yang digunakan pada zaman sekarang seperti Instagram, twitter, facebook, dan lain sebagainya. Adapun variasi Bahasa yang kerap digunakan dalam media sosial adalah alih kode. Alih kode sendiri adalah pergantian penggunaan Bahasa atau ragam Bahasa satu ke Bahasa yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode yang kerap terjadi pada penulisan caption di platform media sosial Instagram. Bentuk alih kode yang coba dideskripsikan pada penelitian ini mengacu pada pendapat dari Hoffman yang mengelompokkan pembentukan alih kode berdasarkan ruang lingkup sosiolinguistik dimana Bahasa itu berada. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa tulisan caption platform Instagram. Adapun hasil dari penelitian ini, terdapat bentuk-bentuk alih kode seperti Inter-sentential Switching (Alih kode yang terjadi antar kalimat) yang ada pada caption Instagram milik @melatidaeva, @jonatanchristieofficial, @jessicajane99, @inijedar, @rachelvennya, Intra-sentensial Switching (Alih Kode yang terjadi di dalam kalimat) yang ada pada caption milik @sinisukanthony, @iqbaal.e, dan @jeromepolin, @natyashina, @rizkyfbian dan Emblematic Switching (Alih Kode Simbolis) yang ada pada caption milik @raffinagita1717.

Kata kunci: alih kode, Instagram, sosiolinguistik

PENDAHULUAN

Berbahasa adalah salah satu kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa dapat membuat kehidupan dalam masyarakat menjadi harmonis antara satu dengan yang lain. Tanpa adanya bahasa manusia tidak mampu untuk berkomunikasi dan tidak bisa berkembang seperti sekarang. Bahasa dapat dikaji melalui linguistik umum yang merupakan cabang ilmu yang mana

mempelajari tentang bahasa secara umum. Salah satu cabang linguistik umum adalah sociolinguistik yang berfokus mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Sociolinguistik mampu dikaji menjadi dua bagian yaitu sosiologi dan linguistik, dua hal ini memiliki keterkaitan yang cukup erat. Sosiologi mengkaji apa yang terjadi di dalam masyarakat, bagaimana pertumbuhan masyarakat, masalah yang terdapat di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik mengkaji bahasa dan menganalisis bahasa secara umum. Pemakaian bahasa dapat menimbulkan permasalahan yang terjadi di berbagai macam dialek seperti penggunaan bahasa yang kurang sesuai dalam kehidupan masyarakat. Penduduk asli daerah setempat bekenaan menerima kehadiran dari penduduk lain yang mampu menimbulkan terjadinya kontak bahasa. Masyarakat pendatang baru mampu mempengaruhi masyarakat setempat dengan bahasa yang telah digunakan oleh daerah sebelumnya.

Terjadinya kontak bahasa menyebabkan munculnya *bilingualism* dan *multilingualisme*. Masyarakat zaman sekarang memiliki *bilingualisme* (kedwibahasaan) untuk berkomunikasi, karena menguasai dua bahasa yang digunakan secara bergantian setiap hari. Dalam *bilingualisme* dan *multilingualisme* mampu terjadi dalam berbagai kasus dalam masyarakat seperti alih kode. Negara Indonesia memiliki berbagai macam ragam bahasa daerah, yang menjadikan identitas suatu etnis. Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa nasional sebagai bahasa utama, selain itu bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama (B1). Rosidana (2016:219) menjelaskan terkait *bilingualism* yang merupakan sebuah fenomena dimana pemakaian bahasa lebih dari satu Bahasa, *bilingualitas* ialah sebuah kemampuan dimana seseorang dapat menguasai lebih dari satu bahasa, dan *bilingual* adalah orang yang menggunakan bahasa lebih dari satu Bahasa.

Masyarakat bilingual dan multilingual sering terjadi proses alih kode. Alih kode adalah peristiwa atau proses peralihan dari satu kode ke kode lainnya (Rokhman, 2013: 37). Sedangkan alih kode menurut (Kartikasari 2019:49) adalah salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat. Masyarakat multilingual sangat sulit jika hanya menggunakan satu bahasa, masyarakat tersebut telah terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa setiap hari. Dalam alih kode, penggunaan lebih dari dua bahasa ditandai oleh masing-masing bahasa yang saling mendukung, fungsi-fungsi dan konteks bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan. Alih kode bukan hanya terjadi antar bahasa melainkan antar ragam bahasa dalam masyarakat. Alih kode dilatarbelakangi terjadinya berbagai wacana tulis, seperti kalimat yang digunakan dalam suatu iklan agar yang melihat dapat tertarik, dan kalimat yang ada di platform *Instagram* menggunakan percampuran antara dua bahasa, dan sebagainya.

Media sosial merupakan sebuah wadah berbasis online yang mendukung interaksi sosial secara jarak jauh, dan memberikan berbagai macam informasi dalam waktu singkat. Zaman sekarang kalangan masyarakat telah menggunakan media sosial seperti *Instagram*. Kemunculan *Instagram* diterima cukup baik oleh masyarakat di berbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. Banyak akun di *Instagram* yang menyebarkan berbagai macam informasi, dan terdapat berbagai macam iklan yang menawarkan berbagai macam produk. Dalam *Instagram* memiliki berbagai fitur seperti foto, video, *feed*, dan menulis *caption* dari sebuah unggahan foto maupun video dengan maksimal 2200 karakter. Media sosial seperti *Instagram* dapat diakses melalui ponsel berbasis *android* dan *Iphone* dengan mudah dan

cepat. *Caption* yang ada di Instagram merupakan bentuk alih kode yang muncul dalam bentuk frasa atau kalimat.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif menjadi metode pilihan yang digunakan pada penelitian kali ini. Penelitian deskriptif kualitatif itu sendiri menurut Mohajan dalam *Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects* (2018) diartikan sebagai sebuah penelitian yang menganalisa sebuah peristiwa atau tindakan sosial yang alami dan menekankan pada acara seseorang untuk memahami pengalaman mereka setya mengerti realitas sosial pada kehidupan nyata sehingga pada akhirnya suatu individu dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri. Objek penelitian berupa tulisan di *caption* platform Instagram. Adapun akun Instagram yang kemudian menjadi bahan dari analisis adalah milik @melatidaeva, @iqbaal.e, @jeromepolin, @sinisukaanthony, @raffinagita1717, @jessicajane99, @inijedar, @rachelvennya, @natyashina, @rizkyfbian. Teknik studi documenter digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian kali ini. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis tulisan yang ada pada *caption* di Instagram sesuai dengan aspek yang diteliti yaitu alih kode yang terdapat didalam *caption* Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih kode menurut Suwito (dalam Mustikawati, 2015) adalah sebuah peristiwa perubahan penggunaan bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya atau kita bisa artikan bahasa adalah kode. Jadi, perpindahan Bahasa dari kode satu ke kode lain. Misalnya, seorang penutur awalnya berbicara dengan Bahasa Inggris, lalu kemudian beralih menggunakan Bahasa Indonesia, maka peristiwa perubahan atau peralihan Bahasa yang diucapkan oleh penutur tersebut yang kemudian diartikan sebagai alih kode. Sedangkan, menurut Kunjana (dalam Mustikawati, 2015) Alih kode merupakan sebuah istilah umum untuk mendeskripsikan sebuah pergantian atau peralihan penggunaan dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari suatu bahasa, atau bahkan beberapa gaya Bahasa dari suatu ragam bahasa. Beliau juga menjelaskan tentang alih kode yang terjadi antarbahasa daerah dalam suatu bahasa nasional atau resmi, antar dialek dalam bahasa daerah dan antar beberapa ragam dan gaya yang ada dalam suatu dialek (Alih kode Intern). Lalu, beliau juga menjelaskan tentang peralihan Bahasa yang terjadi dari Bahasa pertama atau Bahasa dasar dengan Bahasa kedua atau Bahasa asing (Alih kode ekstern). Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah perubahan atau peralihan penggunaan Bahasa oleh penutur dari Bahasa satu atau kode satu ke Bahasa lain atau kode lainnya.

Menurut Hoffman (dalam Kalangit, 2016) ada tiga bentuk alih kode yaitu :

1. *Inter-sentensial switching* (Alih Kode yang terjadi antar kalimat)

Alih kode yang terjadi antar kalimat ini terjadi di antara klausa atau batas kalimat, di mana terdapat klausa dengan Bahasa yang berbeda dari Bahasa yang digunakan pada klausa sebelumnya.

1. Intra-sentensial switching (Alih Kode yang terjadi di dalam kalimat)

Alih kode ini terjadi dalam di dalam kalimat umumnya berbentuk sebuah frase, klausa atau batas kalimat.

2. Emblematic switching (Alih Kode simbolis)

Pada alih kode ini terdapat tag, kata seru dan frase set tertentu yang ada dalam suatu bahasa yang kemudian dimasukkan ke dalam sebuah ucapan atau tulisan.

Ketika alih kode terjadi, ada sebuah pertimbangan penting dalam prosesnya yang kemudian memotivasi atau menjadi alasan bagitu penutur untuk beralih kode. Menurut Hoffman (dalam Kalangit, 2016) ada beberapa alasan yang kemudian memengaruhi penutur dalam melakukan alih kode, yaitu:

1. Menyatakan Topik Tertentu.

Terkadang penutur melakukan alih kode dengan tujuan untuk mengungkapkan topik tertentu yang mungkin sulit diungkapkan dengan hanya menggunakan satu Bahasa.

2. Mengutip Orang Lain.

Mengutip kata-kata atau sebuah ungkapan dari orang lain kerap dipilih oleh penutur saat melakukan tuturan sehingga alih kode terjadi karena pada proses mengutip Bahasa yang digunakan dikutip secara utuh dengan mengikuti Bahasa aslinya.

3. Mempertegas Sesuatu.

Dalam penggunaan Bahasa, ketika seseorang berbicara dengan Bahasa Inggris yang bukan merupakan Bahasa ibunya, lalu tiba-tiba hendak menegaskan sesuatu lewat ucapannya baik disengaja atau tidak ia menggunakan Bahasa ibunya untuk melahirkan penegasan lewat perkataannya. Sehingga, terjadilah alih kode untuk mempertegas maksud dari orang tersebut,

4. Menambahkan Pengisi Kalimat Atau Penghubung Kalimat.

Kata seruan merupakan suatu ungkapan yang dimana dimasukkan ke dalam sebuah kalimat untuk memberikan kejutan baik itu emosi yang kuat maupun untuk mendapatkan perhatian.

5. Pengulangan yang digunakan untuk mengklarifikasi sesuatu.

Seseorang yang mampu menguasai 2 bahasa atau bilingual, bisa menggunakan kedua bahasa (kode) yang dikuasainya ketika akan melakukan klarifikasi terhadap perkataannya. Jika lawan bicaranya tidak paham dengan Bahasa pertama, ia bisa mengulangi perkataannya dengan Bahasa kedua yang ia pahami.

6. Mengklarifikasi Isi Pembicaraan Kepada Lawan Bicara.

Mengklarifikasi isi pembicaraan kepada lawan bicara ini terjadi untuk membuat isi pembicaraan tetap berjalan dan dapat dipahami oleh pendengar. Karena itulah

kemudian kerap kali terjadi alih kode agar pembicaraan tetap berjalan dan dipahami oleh mitra tutur.

7. Menjelaskan Identitas Kelompok.

Penjabaran dalam alih kode dapat diterapkan untuk menjelaskan identitas masyarakat. Cara yang dilakukan dalam berkomunikasi akan berbeda dari setiap individu di luar komunitas tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan kumpulan caption foto maupun video melalui platform Instagram yang mendukung unsur alih kode. Pada penelitian kali ini, penulis mencoba mengkategorikan bentuk alih kode yang ada di *caption* foto atau video dengan menggunakan teori dari Hoffman. Di mana Hoffman mengelompokkan alih kode kedalam 3 bentuk berdasarkan dengan ruang lingkup dimana Bahasa itu berada. Berikut ketiga bentuk alih kode yang dikelompokkan oleh Hoffman :

1. *Inter-sentential Switching* (Alih Kode yang terjadi antar kalimat)

Berikut caption intagram yang dikategorikan sebagai *Inter-sentential Switching* (Alih Kode yang terjadi antar kalimat) :

Goodbye Olympic...
Suatu kebanggaan bisa tampil disini
Semoga ini bukan yang pertama & terakhir
#tokyoolimpic2020
(*caption* foto @melatidaeva tanggal 1 Agustus 2021)

Alih kode yang terjadi dalam *caption* foto pada laman Instagram milik Melati Daeva merupakan alih kode yang terjadi antar kalimat. Dimana pada kalimat awal digunakan Bahasa Inggris kemudian beralih menggunakan Bahasa Indonesia. Adapun contoh lainnya :

Puji tuhan, segala puji dan syukur hanya bagiMu,
Never stop to trying and never stop to believing until “YOU” said finish
(*caption* foto @jonatanchristieofficial tanggal 3 Juli 2022)

Best gift of love karena hidup itu pilihan,
mau fokus pada masalah atau fokus menikmati berkat
(*caption* foto @inijedar tanggal 6 November 2022)

My big baby yang insya Allah ganteng, sholeh, baik,
selalu peduli sama sekitar dan sayang adiknya family first always ya abang
makasih ya udah jadiin aku ibu maafin aku ya banyak kurangnya
(*caption* foto @rachelvennya tanggal 1 November 2022)

My first 10k marathon! Slide sampe finish! Hahaha
(*caption* foto @jessicajane99 tanggal 13 September 2022)

Kelima data diatas dikategorikan ke dalam alih kode yang terjadi di antar kalimat (*Inter-sentential Switching*) karena alih kode yang muncul dalam data diatas muncul dalam bentuk klausa atau frase setelah batas kalimat.

2. *Intra-sentential Switching* (Alih Kode yang terjadi dalam kalimat)

Data berikut merupakan data yang termasuk dalam *Intra-sentential Switching* (Alih Kode yang terjadi dalam kalimat) dimana terjadi alih kode pada data- data berikut. Alih kode muncul dalam bentuk klausa atau frase yang berada dalam batas kalimat. Berikut adalah contohnya:

Puji Tuhan! Sangat berterima kasih dan bersyukur untuk setiap doa, support, dan encouragement dari teman2 semua.
@badminton.ina & @badmintalk_com
(caption foto @sinisukanthony tanggal 19 Juli 2022)

Pada *caption* intagram milik Anthony Ginting, terdapat kata *support* yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti dukungan. Lalu, ada kata *encouragement* yang dalam Bahasa Indonesia bisa berarti pemberian semangat. Kedua kata tersebut muncul dalam batas kalimat sehingga termasuk kedalam alih kode yang terjadi dalam kalimat atau *Intra-sentential Switching*. Berikut contoh lainnya:

A DAY IN MY LIFE YANG SERU BANGETTT!!
Yaaa kira-kira beginilah keseharianlu di Indonesia bareng temen-temen. Suka gak sama short vlog kayak gini? Coba komen yak, kalo rame aku bikin lagi HAHAH
(caption foto @jeromepolin tanggal 18 November 2022)

Mencuri Raden Saleh hari ini pamit dari bioskop. Terima kasih karena udah jadi bagian dari Komplotan Raden Saleh.
...in the meantime, selamat menikmati sisa-sisa hasil tustel jepretan @jozz_felix dan saya. Credits tercantum di pojok kanan post.
NO, THIS IS NOT THE END.
(caption foto @iqbaal.e tanggal 24 Oktober 2022)

Masih cocok lah ya jadi anak SMA?
Ga nyangka bisa fotosyut disini. Abandoned theme park tempat, lokasi syutingnya Ji Chang Wook di The sound Magic. Thanks to this amazing photographer @rufusazarya suka banget sama hasilnya and can't wait to show guys you more.
Masih banyak stock hehe.
(caption foto @natyashina tanggal 13 November 2022)

Terima kasih Malaysia.

It is an honor for me to be able to come to Malaysia, and this is a journey of mine that i'll never forget.

And also to my team @rfasmusic @rvibesmusik @balad_rf kalian luar biasa selalu menemani di setiap perjalanan saya.

(caption foto @rizkyfbian tanggal 23 Oktober 2022)

3. *Emblematic Switching* (Alih Kode simbolis)

Berikut merupakan data berupa caption foto dalam sebuah postingan laman Instagram yang termasuk ke dalam *Emblematic Switching* (alih kode simbolis). Data yang dikategorikan sebagai *Emblematic Switching* (alih kode simbolis) yaitu data yang di dalamnya terdapat tanda seru, tag, dan frase baik dalam bahasa Indonesia yang di maksudkan ke dalam bahasa Inggris atau sebaliknya. Berikut adalah contohnya:

Top!!! Prees Conference Nusantara Bersatu @nusantarabersatu.id

Sukses acaranya salam satu Indonesia

(caption foto @raffinagita1717 tanggal 25 November 2022)

Caption foto pada unggahan milik @raffinagita1717 termasuk kedalam *Emblematic switching* atau alih kode simbolis karena didalam kalimat atau *caption* yang dituliskan terdapat tanda seru, tag, dan frase dalam Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Sociolinguistik mampu dikaji menjadi dua bagian yaitu sosiologi dan linguistik, dua hal ini memiliki keterkaitan yang cukup erat. Sosiologi mengkaji apa yang terjadi di dalam masyarakat, bagaimana pertumbuhan masyarakat, masalah yang terdapat di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik mengkaji bahasa dan menganalisis bahasa secara umum. Pada tataran sociolinguistik terdapat kontak bahasa yang menyebabkan munculnya bilingualisme dan multilingualisme. Masyarakat zaman sekarang memiliki bilingualisme (kedwibahasaan) untuk berkomunikasi, karena menguasai dua bahasa yang digunakan secara bergantian setiap hari. Dalam bilingualisme dan multilingualisme mampu terjadi dalam berbagai kasus dalam masyarakat seperti alih kode.

Dalam penggunaannya, alih kode menggunakan lebih dari dua Bahasa yang ditandai oleh masing-masing bahasa yang saling mendukung, baik fungsi-fungsi maupun konteks Bahasa yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat bertutur. Alih kode bukan hanya terjadi antar bahasa melainkan antar ragam bahasa dalam masyarakat. Media sosial merupakan penyebaran alih kode yang cukup luas seperti di *Instagram*. Alih kode yang terjadi dalam platform *Instagram* melalui caption foto dapat membuktikan bahwa pada zaman sekarang masyarakat tidak lagi menggunakan satu bahasa saja. Alih kode pada *caption Instagram* terjadi seperti *Inter-sentential Switching* (Alih kode yang terjadi antar kalimat), *Intra-sentential Switching* (Alih Kode yang terjadi di dalam kalimat), dan *Emblematic Switching* (Alih Kode Simbolis). Pada kenyataannya masih banyak *caption Instagram* yang menggunakan alih kode, hampir seluruh masyarakat di belahan dunia menggunakan alih kode dalam berbahasa.

REFERENSI

- Kalangit, Rani Frisilia. (2016). *Alih Kode dalam Intagram (Suatu Analisis Sociolinguistik)*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Vol. 4, No. 5.
- Kartikasari, Ratna Dewi. (2019): *Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha*. Publish: Pena Literasi. Vol. 2 No. 1 : e-ISSN: 2614-8226
- Mohajan, H.(2018): *Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects*. Published in: Journal of Economic Development, Environment and People. Vol. 7 No. 1 (31 March 2018): pp. 23-48.
- Rokhman, F. (2013). *Sociolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rosdiana. (2016): *Alih Kode (Code-Switching) Pada Jejaring Sosial Path*. Publish: Jurnal SAP. Vol. 1 No.2 (2 Desember 2016): ISSN: 2527-967x.